

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian global dan perdagangan bebas saat ini membuat persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi menjadi sangat ketat. Menghadapi kondisi yang demikian, maka setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola perusahaan agar tetap dalam kondisi kuat dari sisi keuangan. Ketidakmampuan mengantisipasi perdagangan bebas akan mengakibatkan pengurangan jumlah volume usaha yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja keuangan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya, lama-kelamaan akan tersingkir dari lingkungan industrinya dan akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau terlebih lagi memacu peningkatan kinerjanya.

Kondisi suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari fisik perusahaannya saja, namun kondisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan dapat diketahui efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan (Indrawati, 2015:1).

Untuk menilai seberapa efektif pengelolaan perusahaan, dapat dinilai dari kinerja perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan yang dapat diketahui

dengan melaksanakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan analisis tersebut akan diketahui hasil-hasil kinerja yang telah dicapai di waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan, sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hal ini sangat membantu pihak manajemen untuk menetapkan kebijakan yang akan datang, karena dengan diketahui kelemahan yang dimiliki, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun mendatang kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami (Indrawati, 2015:2).

Kebangkrutan atau kepailitan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Analisis prediksi kebangkrutan baik secara internal maupun eksternal dapat digunakan untuk mengenali lebih awal tanda-tanda kebangkrutan. Pada umumnya analisa untuk mengetahui tingkat kesehatan dan keberhasilan kinerja perusahaan adalah analisis internal, yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan

laporan laba ditahan. Analisa laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya (Umam, 2013:3).

Analisis internal dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu metode univariate dan metode multivariate. Metode univariate memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan rasio keuangan secara terpisah, sedangkan metode multivariate menggunakan rasio-rasio keuangan secara simutan dan salah satunya adalah metode yang dikembangkan dengan Altman yang dikenal dengan Z-score melalui penggunaan analisis diskriminan.

Analisis diskriminan merupakan gabungan dua teknis statistik, yaitu analisis regresi yang mengandung data-data masa lampau untuk memprediksi nilai yang akan datang dari variabel dependent dan analisis deskriminan yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan yang bersifat a-priori. Dalam penelitiannya Altman menemukan ada lima macam rasio keuangan yang dianggap paling berkontribusi terhadap kebangkrutan suatu perusahaan, dimana setiap rasio diberi bobot berdasarkan besarnya kontribusi masing-masing. Dari nilai Z-nya, berdasarkan titik cut-of yang dilaporkan Altman, suatu perusahaan dapat dikelompokkan kedalam satu klasifikasi, yaitu sebagai perusahaan yang sehat, rawan kebangkrutan, ataupun sebagai perusahaan yang diprediksi bangkrut (Umam, 2013:3). Sedangkan metode Springate dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate, menemukan 4 rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya (indikasi) kebangkrutan.

Indonesia sudah dimasuki produk otomotif dari luar Indonesia (impor) khususnya dari Cina. Cina sudah memproduksi kendaraan bermotor yang siap bersaing dalam pasar otomotif Indonesia. Pada masa resesi ekonomi

perusahaan otomotif mengalami guncangan dan tantangan yang memberikan akibat yang fatal, sebagai contoh pada perusahaan General Motor. Perusahaan General Motor harus menutup perusahaan yang berada di Amerika Serikat karena ketidakmampuan perusahaan untuk going concern selama resesi ekonomi yang terjadi saat ini.

Keadaan yang terjadi di perusahaan General Motor maka perlu dianalisis apakah perusahaan otomotif yang bersaing di pasar otomotif Indonesia mampu untuk bersaing dan melanjutkan kelangsungan hidup perusahaan. Karena apabila tidak mampu bersaing dalam ketatnya persaingan maka dapat menyebabkan financial distress. Financial distress yang ditandai dengan rendahnya penjualan maka pendapatan perusahaan pun semakin rendah. Rendahnya pendapatan perusahaan, mengakibatkan perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutangnya kepada pihak lain. Sehingga financial distress menjadi awal yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini dilakukan atas dasar fenomena yang terjadi di Indonesia dimana masih tergantungnya Indonesia khususnya sektor industri otomotif dan komponennya yang masih secara besar-besaran melakukan impor. Perkembangan ekonomi dalam negeri yang tidak stabil disebabkan nilai tukar dollar yang semakin tinggi, inflasi yang semakin tinggi, harga BBM yang cenderung naik turun, serta ekspor dan impor yang tidak stabil memberikan dampak yang tidak positif terhadap perkembangan industri otomotif dalam negeri sehingga penjualan kendaraan bermotor menurun dan daya beli masyarakat pun akan menurun. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan mengalami kondisi rawan kebangkrutan.

Kajian tentang prediksi tingkat kesehatan dengan menggunakan metode Altman Z-score yang dilakukan oleh Purwanto (2011), dengan judul “analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-score pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.” Dengan menggunakan metode tersebut untuk mengetahui posisi perusahaan berada pada kondisi sehat, grey area, dan bangkrut pada 14 perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel. Kesimpulan dari penelitian tersebut diprediksikan bahwa pada metode Altman Z-score, dapat diprediksikan bahwa mayoritas perusahaan berada pada kondisi sehat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Prediksi Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score dan Metode Springate Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prediksi tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-score pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016
2. Bagaimana prediksi tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode Springate pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memprediksi tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-score pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016
2. Untuk memprediksi tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode Springate pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Sehingga pihak manajemen dapat mengambil tindakan untuk menyelamatkan kelangsungan hidup perusahaan apabila terdapat tanda-tanda terjadinya kebangkrutan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang penilaian tingkat terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau pembanding dalam penelitian lebih lanjut sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dari penelitian ini.